PROFIL KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PENGOLAHAN LIMBAH DAUR ULANG

Aden Yusuf Zakaria[1)], Lesy Luzyawati[2)], Desilia Senja[3)]
[1)2)] Universitas Wiralodra, Jl. Ir Juanda Km 3, Singaraja, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.
[3)] SMAN 1 Indramayu, Jl, Ir. Soekarno-Hatta, No. 2. Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.

Email: Adenkunn1012@gmail.com [1)] lesy.luzyawati@unwir.ac.id [2)]
Dedsi1998alvinthi@gmail.com [3)]

Abstrak. kurikulum Merdeka menyediakan adanya pembelajaran berbasis proyek, untuk penguatan karakter profil pelajar Pancasila dan softskill. Kreatif adalah salah satu karakter penyusun elemen profil pelajar Pancasila. Salah satu sub tema dari P5 yang dilaksanakan yaitu pengelolaan limbah daur ulang. Kegiatan ini dengan membuat kerajinan berbahan dasar limbah daur ulang menjadi produk yang memiliki nilai kreatif. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Indramayu dengan jumlah 859 orang. Sampel yang di ambil berjumlah 431 peserta didik kelas XI dengan Teknik *purposive sampling.* Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, Teknik pengambilan sampel dan data tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk melatih kreativitas siswa, yang dilakukan oleh siswa kelas XI. Instrument penelitian yang digunakan berupa rubrik penilaian kreativitas. penelitian ini bertujuan untuk melatif kreatifitas siswa dalam kegiatan P5,Penelitian yang dilakukan melalui tahapan-tahapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Indramayu dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui Kegiatan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah daur ulang menjadikan produk yang memiliki nilai kreatif.

Kata Kunci : *kurikulum Merdeka, projek penguatan profil pelajar Pancasila, kreativitas, limbah daur ulang.*

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan Pendidikan. Di Indonesia kurikukum telah mengalami perubahan. Perubahan kurikulum selalu berubah menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 di Indonesia secara resmi menggunakan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah (Ulandari dan Rapita 2023). Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas Pendidikan, agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Dikeluarkanya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran, sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia, mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, beriman, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global melalui implementasi kurikulum Merdeka (Rahmadayanti Dewi, dan Agung Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep projek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu

beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandir (‘Inayah, 2021 dalam Ulandari, sukma dan Desinta Dwi resinta, 2023). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berbasis proyek, untuk penguatan karakter profil pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajran tersebut dinamakan P5. P5 menjadi program unggulan di dalam kurikulum Merdeka, P5 hadir untuk mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melaui pembelajran berbasis projek (Ulandari, sukma dan Desinta Dwi resinta, 2023).

Kreatif adalah salah satu karakter penyusun elemen profil pelajar Pancasila. Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif, dalam berbagi bidang untuk pemecahan suatu masalah. (Safi’i, Asrop 2019). Kreativitas dapat dirumuskan sebagai suatu proses aktivitas kognitif seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya baru maupun karya kombinasi yang semua itu relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya(Rindiantika,Yuni, 2021). Bedasarkan Lestari, ika dan linda zakiah (2019) Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia terutama dalam bidang Pendidikan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern saat ini kreativitas juga mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Berikut beberapa alasan mengapa kreativitas sangat diperlukan dalam hidup : 1) Kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, 2) Kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, 3) Kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, 4) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas dapat dikatakan berkaitan dengan kesangggupan untuk melakukan suatu tindakan yang dimiliki seseorang untuk membuat kreasi baru yang diwujudkan dalam bentuk pikiran atau benda. Dalam bentuk pikiran mencakup gagasan, konsep, dan teori yang baru sedangkan dalam bentuk benda merupakan perwujudan atau hasil pikiran dapat dilihat, diraba, atau dirasakan. Lestari, ika dan linda zakiah(2019). Salah satu sub tema dari P5 yang dilaksanakan yaitu pengelolaan limbah daur ulang. Kegiatan ini dengan membuat kerajinan berbahan dasar limbah daur ulang menjadi produk yang memiliki nilai kreatif. Daur ulang adalah proses pengelolaan dan pemanfaatan ulang terhadap barang sisa agar berguna dan bernilai(Rizki, Putri Annisa, Yushardi dan Sudartik, 2023). Selain itu memanfaat limbah daur ulang tersebut dapat membantu untuk melestarikan lingkungan dan bisa meningkatkan kreativitas peserta didik(Fadhila, Oktarnia dan Rakimahwati, 2020)

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indramayu merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Indramayu. SMA Negeri 1 Indramayu mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran di kurikulum Merdeka. Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Indramayu dilaksanakan dikelas X dan XI semester 1 pada tanggal 9 Oktober – 24 Oktober 2024. Dengan tema Kearifan lokal dan Kewirausahaan, Dan memiliki 5 sub tema yang dilaksanakan yaitu membatik Bersama, musik tradisional, kuliner, kerajinan, KTI dan Video Profil. Bedasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk melatif kreatifitas siswa dalam kegiatan P5, Kerajinan yang diangkat pada P5 ini yaitu kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas atau limbah daur ulang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kulaitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di SMA Negeri 1 Indramayu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Indramayu dengan jumlah 859 orang. Sampel yang di ambil berjumlah 431 peserta didik kelas XI dengan Teknik *purposive sampling.* Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi. Teknik pengambilan sampel dan data tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk meneliti kreativitas siswa, yang dilakukan oleh siswa kelas XI. Instrument penelitian yang digunakan berupa rubrik penilaian kreativitas.

Dalam pelaksanaan P5 terdapat beberapa tahapan yaitu: 1 Tahap Temukan: Mengenali dan membangun kesadaran murid terhadap pengetahuan lokal, 2 Tahap Bayangkan: Menggali bentuk-bentuk kearifan local yang ada di wilayah masing-masing, 3 Tahap Lakukan: Mewujudkan Pelajaran yang mereka dapat melalui bentuk, aksi pelestarian budaya local yang paling mungkin dilakukan, dan 4 Tahap Bagikan: Menggenapi proses dengan aksi melakukan evaluasi dan refleksi.

Dalam setiap tahapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik dibentuk menjadi kelompok belajar dengan beranggotakan lima sampai enam orang. Pada Tahap Lakukan: peserta didik diminta untuk membuat sketsa karya sesuai dengan arahan dari narasumber professional, dan peserta didik juga diminta untuk mencari tahu tujuan atau manfaat dari kearifan lokal yang ditemukan, mengonfirmasi asumsi diawal, dan mendokumentasi dengan lengkap. Pada Tahap Bagikan: Peserta didik siaga berdiri disamping hasil kerja selama satu semester dan aksi pelestrian kearifan lokal. Hasil pengerjaan peserta didik dinilai melalui instrument Rubrik penilaian kreativitas.

Adapun rubrik penilaian kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : kelancaran berpikir suatu kemampuan untuk mengahsilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang (*Fluency*) ; Keluwesan berpikir yaitu kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunkan berbagai macam cara pemikiran (*Flexibility*) ; keaslian yaitu suatu kemapuan untuk mencetusakan ide atau gagasan unik (*Orisinal*) ; Menggabungkan ide yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detail-detail dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik (*Elaborasi*) (Lestrai, Ika, dan Linda zakiah, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam kegiatan penelitian ini adalah peserta didik mampu menumbuhkan kreativitas, melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu cara untuk menumbuhkan kreatif pada peserta didik adalah dengan mengerjakan tugas kerajinan tangan dengan memberikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan peserta didik (Itu, Meo Ferdinanda, dkk 2023). Selain itu dapat juga melalui tugas pembelajaran seperti tugas kelompok yang Dimana peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapat. Gusnayetti (2021) menyatakan bahwa pembelajaran saat ini adalah tentang kreatif penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan penanaman karakter sesuai dengan konteks profil Pancasila. Adapun nilai hasil kreatifitas siswa yang diperoleh dari 431 peserta didik sebagai sampel penelitian sebagai berikut.

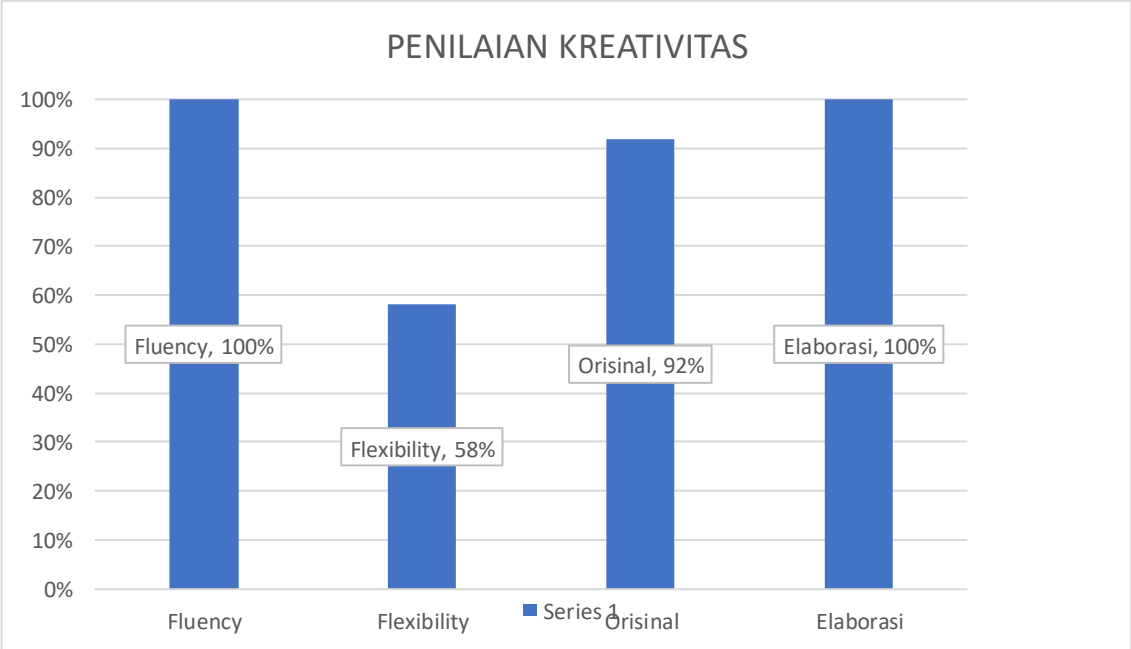

Gambar 1. Hasil penelitian kreativitas siswa SMAN 1 Indranayu

Bedasarkan gambar 1 memperlihatkan hasil data pada pengukuran kreativitas peserta didik kelas XI di SMAN 1 Indramayu. Bahwa terlihat indikator kreativitas kemampuan kelancaran berpikir untuk mengahsilkan banyak ide(*Fluency*) sebesar 100%, Keluwesan berpikir atau kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda (Flexibility) hanya sebesar 58%, keaslian yaitu suatu kemapuan untuk mencetusakan ide atau gagasan unik (*Orisinal*) 92%, Menggabungkan ide yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan (*Elaborasi*) 100%.

Indikator kreativitas *Fluency* dan *Elaborasi* tinggi karena, Kegitan P5 menekankan pada proses berpikir dan eksplorasi ide, siswa didorong untuk menghasilkan banyak ide, dan kemudian mengembangkan ide – ide tersebut dengan detail. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaung, Roberto W, (2024) yang mengatakan Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih aktif mengeksplorasi ide-ide baru dan menyelesaikan tugas dengan cara yang inovatif.

Pada indikator kreativitas *flexibility* paling rendah. yang dikarenkan dalam kegiatan P5 waktu yang terbatas dapat membuat siswa tidak dapat berpikir kreatif serta dengan waktu yang terbatas dapat mengurangi kualitas ide yang dihasilkan. Menurut charles whiting dalam (Febriliana, Evi 2012) mengatakan bahwa faktor – faktor mental dan sosial telah mencegah seseorang menggunakan kemampuan kreatifnya secara penuh.

Indikator kreativitas *Orisinal* cukup tinggi dikarenakan, dalam pengerjaan projek kerajinan yang berbasis kelompok, siswa dapat saling bertukar ide dan prespektif, sehingga dalam diskusi tersebut seringkali menghasilkan ide – ide baru dan unik yang mungkin tidak muncul jika siswa bekerja sendiri. Menurut Nurdayanti, Siti, dkk (2020) Bahwa Originality adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang luar biasa yang tidak umum.

Nadiah, dan Dian Safitri A (2024) menyatakan bahwa, untuk meningktakan kreativitas siswa melalui program P5, dapat dilakukan dengan cara siswa berperan aktif dalam memahami dan mematuhi tema projek yang ditugaskan dikelas. Dengan begitu setiap individu mendapatkan tugas dari projek tema yang didapat, sehingga nantinya

dapat menumpahkan segala kreativitas yang dimiliki kedalam projek yang sedang dikerjakan.

3 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian nilai yang diperoleh peserta didik pada setiap indikator kreativitas, kemampuan kelancaran berpikir untuk mengahsilkan banyak ide(*Fluency*) sebesar 100%, Keluwesan berpikir atau kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda (Flexibility) hanya sebesar 58%, keaslian yaitu suatu kemapuan untuk mencetusakan ide atau gagasan unik (*Orisinal*) 92%, Menggabungkan ide yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan (*Elaborasi*) 100%. Sehingga dapat disimpulakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Indramayu dapat Menumbuhkan kreativitas peserta didik.

5 Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa atas segala Rahmat dan ridho Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Penulisan artikel ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Pramudia, S.Pd., M.A. selaku Plt. kepala sekolah SMA Negeri 1 Indramayu;
2. Desilia Senja, S.P. selaku guru pamong Program Pengalaman Lapangan (PPL) serta koordinator P5 SMA Negeri 1 Indramayu;
3. Tim P5 SMA Negeri 1 Indramayu yang tidak bisa disebutkan satu per satu;
4. Lesy Luzyawati, M.Pd. selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL)
5. Dan teman-teman Program Pengalaman Lapangan (PPL) SMA Negeri 1 Indramayu.

Penulis juga meminta maaf apabila dalam pengetikan terdapat kesalahan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

6 Daftar Pustaka

Annisa Rizki, Putri, Yushardi, Sudartik. 2023. DAUR ULANG SAMPAH MENJADI BARANG YANG BERNILAI EKONOMIS DIKALANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Sains Riset*. Vol. 13. No. 1.

Fadhila, Oktariana, dan Rakimahwati. 2020. LIMBAH DAUR ULANG DAPAT MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANK – KANK. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* Vol. 4. No. 1. Hal. 445 – 452.

Febriliana, Evi. 2012. KREATIVITAS SISWA DALAM MEMBAGI WAKTU BELAJAR HUBUNGANYA DENGAN PRESTASI BELAJAR.

Gusnayetti. 2021. KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA LISAN BAGI MAHASISWA. *Ensiklopedia of Journal*. Vol. 3 No.2 Edisi 2.

Itu Meo, Ferdinanda, dkk. 2023. MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEBAGAI BAGIAN DARI P5 DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP SEBERUANG. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2. No. 2.

Marpuang, Roberto W. 2024. IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI SISWA DI ERA DIGITAL. *Indonesian Research Jurnal on Education*. Vol. 4. No. 2. Hal 550 – 558.

Nadiah, dan Dian Safitri Aminanti. 2024. EFEKTIVITAS PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK (STUDI SURVEY DI SMA PELITA TIGA JAKARTA). *Al marhalah*. Vol. 8. No. 2.

Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutaminah. 2023. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Auladuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Nurdayanti, Siti, dkk. 2020. ANALISIS ASPEK ORIGINALITY PADA KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 6. No. 1.

Rahmadayanti, Dwi dan Agung Hartoyo. 2022. POTRET KURIKULUM MERDEKA, WUJUD MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4. Hal. 7174 – 7187.

Rindiantika, Yuni. 2021. PENTINGNYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS DALAM KEBERHASILAN PEMBELAJARAN : KAJIAN TEORITIK. *Jurnal Intelegensia.* Vol. 6. No. 1.

Tanggu daga Agustinus. 2021. MAKNA MERDEKA BELAJAR DAN PENGUATAN PERAN GURU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Education*. Vol 7, No. 3. Hal. 1075-1090.

Ulandari, Sukma, dan Desinta Dwi Raptia. 2023. IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENGUATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 8. No. 2. Hal. 116 – 132.